

---

## Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Siswa Kelas II MI PSM Watualang

---

Puji Hari Rahayu<sup>1</sup>, Desi Nuzul Agnafia<sup>2</sup>, Ririn Setyowati<sup>3</sup>

STKIP Modern Ngawi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jln. Ir. Soekarno No. 9

(Ringroad Barat) Grudo, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: <sup>1</sup>[pujiharir@gmail.com](mailto:pujiharir@gmail.com), <sup>2</sup>[desiagnaf@gmail.com](mailto:desiagnaf@gmail.com), <sup>3</sup>[Setyowatiririn2024@gmail.com](mailto:Setyowatiririn2024@gmail.com)

---

Diterima	30	Mei	2024
Disetujui	30	Juni	2024
Dipublish	30	Juni	2024

### Abstract

This research regarding the role of teachers in efforts to improve literacy skills is based on the still unequal distribution of reading literacy skills among students. Here teachers have an important role in improving students' literacy skills, especially reading. This research aims to determine the implementation of literacy activities at MI PSM Watualang, to find out the role of teachers in efforts to improve literacy skills, especially reading literacy in class II at MI PSM Watualang and to find out the supporting and inhibiting factors in improving literacy skills in class II MI PSM Watualang. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this research show that literacy activities at MI PSM Watualang are quite good but not optimal because they are only carried out twice in 1 month. The role of teachers in efforts to improve students' literacy skills is teachers as educators, teachers as facilitators, teachers as motivators and teachers as evaluators. Supporting factors in literacy activities are adequate infrastructure and parental participation in providing reading materials in class. The inhibiting factors in literacy activities are limited time, students' lack of interest in reading and parents at home do not participate in monitoring the development of children's abilities.

---

*Keywords: The Role, Teacher, Literacy*

---

### Abstrak

Penelitian mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi ini di latar belakang oleh masih belum meratanya kemampuan literasi membaca pada diri siswa, di sini guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi di MI PSM Watualang, mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca pada kelas II di MI PSM Watualang dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi yang ada pada kelas II MI PSM Watualang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

462



kegiatan literasi di MI PSM Watualang sudah cukup baik tetapi kurang maksimal karena hanya dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. Peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Faktor pendukung dalam kegiatan literasi yaitu sarana prasarana yang memadai dan keikutsertaan orang tua dalam pengadaan bahan bacaan di kelas. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi yaitu keterbatasannya waktu, minat membaca siswa masih kurang dan orang tua dirumah tidak ikut serta dalam memantau perkembangan kemampuan anak.

---

***Kata Kunci: Peran, Guru, Literasi***

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik juga tingkat sumber daya manusia (SDM) di negara tersebut. Pendidikan di dalamnya mencakup pengembangan kemampuan, pembinaan kepribadian, peningkatan kemampuan dari yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu (Wiji, S 2017).

Pendidikan adalah sebuah wadah guna membentuk kualitas suatu bangsa. Meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan negara adalah salah satu cara pemerintah dapat memperbaiki masa depan negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bisa diperoleh dari sekolah saja, namun masih bisa didapatkan dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat. Sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan potensi siswa baik berupa kecerdasan, akhlak yang mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat bagi mereka sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara mereka. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan hal ini dengan jelas.

Tentunya dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru, peran guru di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diinginkan. Munawir dan Salsabil (2022) mengemukakan beberapa peran guru yaitu diantaranya: a) guru sebagai pendidik, b) guru sebagai manager, c) guru sebagai pemimpin, d) guru sebagai fasilitator, e) guru sebagai administrator, f) guru sebagai innovator, g) guru sebagai motivator, h) guru sebagai dinamisator, i) guru sebagai evaluator, dan j) guru sebagai supervisor. Guru berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul, serta perannya dapat diartikan sebagai ujung tombak perkembangan anak di sekolah.

Orang-orang yang berkualitas dan dapat diandalkan harus memiliki kemampuan literasi, yang berarti mereka harus mahir membaca dan menulis. Perolehan berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi yang tinggi (Maharani dkk, 2020). Salah satu bekal yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 adalah kemampuan berliterasi. (Dasor dkk, 2021).

Kemampuan membaca dan menulis, keterampilan numerasi, digital, dan bidang lain



sangat terkait dengan kemampuan berliterasi. Namun, Dasor, dkk (2021) menyatakan bahwa pada kenyataannya, banyak siswa di Indonesia yang tidak tertarik untuk membaca. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik bergantung pada kemampuan membaca. Selain itu, literasi membaca dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, membantu perkembangan profesional dan diri mereka sendiri, membantu dalam penyelesaian masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri. (Sari dkk, 2023).

Permasalahan literasi ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian internasional yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia pada tahun 2015 kemampuan literasi membaca Indonesia mencapai 397, pada tahun 2018 peningkatan kemampuan literasi membaca Indonesia menurun yakni 371 dan pada tahun 2022 kemampuan literasi membaca Indonesia kembali mengalami penurunan yakni mencapai 359.

Meskipun skor literasi mengalami penurunan, tetapi peringkat Indonesia di PISA 2022 mengalami peningkatan di banding 2018 (Kemendikburistek, 2023). Meskipun peringkat literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan, literasi membaca tetap harus didukung dan harus diupayakan agar tidak akan mengalami penurunan lagi. Guru memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, peran guru sangat dibutuhkan yakni dalam membimbing dan mendidik siswa.

Literasi ialah salah satu kegiatan penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada literasi. Budaya literasi siswa mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif (Apriani dkk., 2017). Melaksanakan program literasi di kelas awal atau kelas rendah diharapkan dapat menanamkan kebiasaan, meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, serta membantu siswa menjadi mahir membaca dan memahami bahan bacaan.

Mengingat kegiatan literasi melibatkan banyak pihak, guru dalam hal ini berperan sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya (Permendikbud No.23 Tahun 2015). Peran guru dalam literasi meliputi banyak hal, yaitu guru berperan sebagai koordinator kelas, sebagai pengajar, pengarah, sebagai evaluator, perencana pembelajaran, motivasi, dan pengelola lingkungan belajar (Hasni, dkk 2022).

Kegiatan literasi membaca bertujuan supaya siswa dapat menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan yang sehari-hari dapat dilakukan. Akan tetapi, masih banyak siswa tidak membudidayakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, banyak siswa yang masih lalai dengan hal pribadinya masing-masing, apalagi sekarang era *game* di *gadget*, siswa makin malas untuk membaca. Rendahnya minat baca atau budaya membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor.



Faktor secara pribadi yakni berkaitan dengan kurangnya motivasi atau dukungan dari dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain yang berpengaruh besar yakni lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca. Sejalan yang di katakan Kartikasari (2022) bahwa kurangnya minat membaca di kalangan siswa merupakan akibat dari kebiasaan membaca yang tidak dibina di rumah oleh orang tua sejak kecil.

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berbagai menggunakan langkah-langkah yang logis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dengan bentuk kata-kata dan bahasa (Fiantika, dkk. 2022).

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi di MI PSM Watualang, khususnya kelas II. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* yang artinya pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Secara garis besar tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran logis dan teoritis (Fiantika, dkk. 2022).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI PSM Watualang Ngawi, yang beralamatkan di Komplek Masjid Nurul Iman, Desa Watualang, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilakukan di sekolah ini karena agar dapat memperoleh hal baru mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi di MI PSM Watualang, khususnya di kelas II.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih empat bulan lamanya pada semester gebap 2023/2024. Sampai ditemukan jawaban yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2024 terhitung sejak pengambilan data.

#### C. Sumber Data

##### Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber (subjek penelitian) (Sidiq & Choiri., 2019). Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II.

##### Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Sidiq & Chori., 2019). Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu bahan bacaan siswa, absen, dan dokumentasi yang mendukung penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang bertujuan untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian nantinya dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau



penemuan baru. Menurut Sidiq & Choiri (2019) mengatakan bahwa dengan tanpa adanya cara guna mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan dari penelitian akan sia-sia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut ini adalah pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:

#### Teknik observasi

Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi tentang keadaan yang nyata yang terjadi dilapangan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap partisipan dalam fenomena penelitian (Jailani, 2023).

Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang sejalan dengan fenomena yang diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini jenis observasi yang di gunakan peneliti adalah observasi partisipan (adanya partisipasi langsung dari pengamat). Dalam kegiatan penelitian ini yang diamati adalah guru kelas II dan siswa kelas II dalam melaksanakan literasi..

#### Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Sidiq & Chori (2019) mengungkapkan bahwa wawancara adalah

sebuah interaksi di mana seseorang berbagi informasi, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, dan motif. Jenis wawancara dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian yaitu guru kelas II di MI PSM Watualang dan siswa kelas II di MI PSM Watualang guna mengetahui jalannya kegiatan literasi dan guna mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II di MI PSM Watualang.

#### Dokumentasi penelitian

Dokumen merupakan Teknik pengambilan data dalam bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jailani (2023) berpendapat dokumentasi melibatkan pengumpulan data diperoleh dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif. Dokumentasi tersebut berupa gambaran umum yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi, visi, misi, jumlah guru dan peserta didik, sarana prasarana, absensi siswa, baik dalam bentuk dokumen ataupun arsip.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan



penyusunan sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh individu dan orang lain (Hardani, dkk. 2020). Menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk dapat menganalisis.

#### Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang ditemukan dalam catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data ini adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. (Hardani, dkk. 2020).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstrakkan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, hasil wawancara terhadap guru dan siswa kelas II MI PSM Watualang, serta dokumentasi berupa foto-foto dan juga data-data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari data-data wawancara yang sudah dilakukan, sehingga data yang didapat benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian..

#### Display data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk flowcard, bagan, uraian, atau hubungan antar kategori dan sejenisnya mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Hardani, dkk. 2020).

#### Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### Hasil dan Pembahasan

A. Peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas II MI PSM Watualang.

Peran guru dalam kegiatan literasi ini memiliki peranan yang sangat penting. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas II MI PSM Watualang terdapat beberapa peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa antara lain:

#### 1. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki arti yaitu guru sebagai contoh bagi siswa dan lingkungannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan pengetahuan, perspektif, dan keterampilan siswa. Meskipun tugasnya sebagai pendidik telah berakhir, fungsi guru sebagai pembimbing tetap ada. (Sardiman, 2014).

Guru sangat penting untuk



membantu siswa belajar membaca, di kelas II MI PSM Watualang ini terutama sebagai pendidik guru harus menanamkan pentingnya kegiatan literasi kepada siswa kelas II MI PSM Watualang. Guru mempunyai metode yang tepat agar siswa dapat mengikuti kegiatan literasi membaca dengan baik, guru dengan sabar menghadapi berbagai macam kemampuan literasi membaca siswa serta guru memberikan contoh yang baik di depan siswa, contohnya dengan ikut bersama-sama melakukan kegiatan literasi membaca. Guru dengan sabar menghadapi berbagai kemampuan anak dalam membaca. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yestiani (2020) bahwa guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang dididiknya serta lingkungannya.

## 2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti bahwa mereka bertanggung jawab untuk memberikan dan menyediakan layanan yang berkaitan dengan fasilitas yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas II di MI PSM Watualang, guru ikut serta dalam menyediakan buku bacaan seperti dongeng nabi dan dongeng hewan, guru menyediakan rak untuk pengganti pojok baca, Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan guru membuka les khusus membaca untuk siswa yang benar-benar kesulitan dalam membaca. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian Yestiani (2020) mengatakan sebagai fasilitator, guru harus membantu murid dalam menerima dan memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

## 3. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya mendorong siswa agar dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas II di MI PSM Watualang, peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan *ice breaking* sebelum memulai kegiatan literasi membaca, guru memberikan semangat berupa kata-kata, guru memberi reward kepada siswa di akhir kegiatan literasi berupa hadiah, *applause* dan kata-kata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Munawir & Salsabil (2022) mengatakan Guru bertindak sebagai motivator, yang berarti memberikan bimbingan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan *reward* berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya.

## 4. Peran Guru sebagai Evaluator

Salah satu tugas guru yaitu mengevaluasi kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas II di MI PSM Watualang, peran guru sebagai evaluator yaitu di MI PSM Watualang belum dibuat jurnal atau buku catatan mengenai kegiatan literasi



membaca, namun pada saat selesai melaksanakan kegiatan literasi membaca guru menunjuk siswa secara bergantian untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali isi bacaan dan membuat kesimpulan guna mengecek keaktifan dan pemahaman siswa. Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswanya. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif, berhasil, dan efisien proses pembelajaran (Irjus Indrawan, 2020).

#### B. Kemampuan Literasi Membaca

Kemampuan literasi membaca siswa dilihat dari beberapa hal berikut ini:

##### 1. Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit

Kegiatan literasi membaca yang dilakukan di MI PSM Watualang khususnya kelas II sudah berjalan 15 menit, bahkan sampai 20 menit sebelum memulai pembelajaran di hari jumat. Kegiatan literasi diawali dengan siswa memilih buku bacaan yang tersedia di rak, lalu membacanya dengan pelan di mejanya masing-masing. Kemampuan literasi membaca setiap anak berbeda-beda, terdapat 2 anak yang kesulitan dalam membaca, buku bacaan yang dibaca adalah buku bacaan fiksi. Kegiatan membaca 15 menit di MI PSM Watualang merupakan suatu program yang di atur oleh kementerian pendidikan guna menumbuhkan minat membaca siswa.

##### 2. Memahami isi bacaan

Memahami isi bacaan penting dalam kegiatan membaca, karena untuk mengetahui lebih dalam isi bacaan. Di

kelas II MI PSM Watualang guru memberikan pemahaman tentang bagaimana cara memahami isi bacaan, contohnya dengan memberikan instruksi kalau membaca itu harus runtut, tidak boleh ada kata yang terlewat dan membacanya jangan terlalu cepat. Tentunya belum semua siswa dapat memahami isi bacaan, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Senada dengan yang di ungkapkan Risparyanto, A. (2020) bahwa kemampuan membaca juga mempengaruhi pemahaman membaca. Namun sebaliknya apabila kemampuan membaca buruk maka pemahaman membaca berkurang.

##### 3. Menceritakan kembali isi bacaan

Menceritakan kembali isi bacaan yaitu proses bercerita dengan mengulang atau memaparkan kembali apa yang sudah dibaca, proses ini yaitu proses lanjutan dari memahami isi bacaan. Apabila siswa sudah bisa memahami isi bacaan, siswa akan mudah menceritakan kembali isi bacaan. Guru di MI PSM Watualang khususnya kelas II ini menjelaskan apabila ada point penting dalam bacaan itu diberi aris menggunakan pensil agar dapat memudahkan saat menceritakan kembali isi bacaan didepan kelas. Siswa di tunjuk untuk maju kedepan secara bergantian untuk melatih mental siswa supaya percaya diri. Sejalan dengan yang diucapkan Awaliyani, dkk (2021) bahwa sikap percaya diri penting bagi siswa guna mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan



seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

#### 4. Membuat kesimpulan isi bacaan

Membuat kesimpulan isi bacaan ini juga sebuah proses lanjutan dari menceritakan kembali isi bacaan. Siswa akan membuat kesimpulan secara singkat tentang apa yang sudah dibaca. Sama halnya dengan menceritakan kembali isi bacaan, siswa berada di depan kelas. Setelah menceritakan isi bacaan, siswa memaparkan kesimpulan dari isi bacaan. Membuat kesimpulan isi bacaan ini membuat siswa menjadi lebih bisa mengingat amanat dan hal penting yang ada pada bacaan. Sejalan dengan yang di ungkapkan Susanti (2019) yaitu kegiatan membaca dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa hingga siswa dapat memahami isi bacaan yang sudah dibaca.

### C. Faktor pendukung dan faktor penghambat literasi

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung Kegiatan Literasi

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi di MI PSM Watualang khususnya di kelas II ini yaitu sarana prasarana yang memadai, perpustakaan yang masih beroperasi, hubungan yang baik antara orang tua siswa dan wali kelas untuk bersama-sama membawa bahan bacaan, SDM sekolah yang turut ikut serta menyukkseskan kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartikasari (2022) mengatakan bahwa kesukses

kegiatan literasi sekolah sangat bergantung pada masyarakat sekolah yang mendukungnya. Guru dan peserta didik mendukung pelaksanaan kegiatan literasi disekolah.

#### 2. Faktor Penghambat Kegiatan Literasi

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi di MI PSM Watualang khususnya di kelas II ini yaitu waktu literasi yang kurang efisien, hanya dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Minat membaca siswa yang masih rendah, dan peran orang tua di rumah masih kuran dalam memantau perkembangan anaknya. Hal ini senada dnga yang diungkapkan oleh Kartikasari (2022) mengatakan kurangnya minat membaca di kalangan siswa merupakan akibat dari kebiasaan membaca yang tidak dibina di rumah oleh orang tua sejak kecil.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti simpulkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas II di MI PSM Watualang ini sudah baik, guru sebagai pendidik mendidik siswa dengan sabar dan memberi contoh perilaku yang baik agar dapat menjadi panutan siswa, guru sebagai fasilitator guru ikut serta dalam menyediakan bahan bacaan siswa dan guru membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam literasi, serta guru memberikan jam tambahan sepulang sekolah untuk mengelesi siswa yang kesulitan dalam membaca, guru



sebagai motivator guru memberikan semangat berupa kata-kata, guru melakukan *ice breaking* sebelum memulai kegiatan literasi dan guru memberikan *reward* kepada siswa, guru sebagai evaluator guru belum memberikan jurnal atau buku bacaan untuk kegiatan literasi tetapi guru mengevaluasi siswa dengan menunjuk 3 siswa untuk maju kedepan secara bergantian untuk menceritakan kembali isi bacaan dan membuat kesimpulan.

Kegiatan literasi pada kelas II di MI PSM Watualang sudah berjalan cukup baik, dilakukan di hari Jumat sebelum memulai pembelajaran dengan waktu 15 sampai 20 menit, tetapi kurang maksimal karena hanya dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. Faktor yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi yaitu sarana prasarana yang memadai seperti adanya rak buku yang berisi buku bacaan fiksi dan perpustakaan yang cukup lengkap, dan keikutsertaan orang tua dalam mengadakan bahan bacaan di kelas. Faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi yaitu minat membaca siswa yang masih rendah, kurangnya waktu dalam pelaksanaan literasi dan orang tua di rumah tidak ikut serta dalam memantau perkembangan kemampuan anak.

#### Daftar Pustaka

- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1).
- Maharani, A. K., Sumarni, S., Marbun, H. C. P., Sugiharta, R., & Annisa, A. (2020). Perkembangan Gerakan Literasi Pedagogik di SDN VI Kuala Tungkal. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1).
- Apriani, A. N., & Ariyani, Y. D. (2017). Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3).
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Hardani, S. P., & Si, M. (2020). dkk.(2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 137-138
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran



- guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47
- Irjus Indrawan, W. N. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha.
- Risparyanto, A. (2020). Cara Cerdas Memahami Bacaan. *Buletin Perpustakaan*, 3(1).
- Awaliyani, S. A. A. K. U., Ummah, A. K., & Jember, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1).
- SUSANTI, R. (2019) Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 10 Koto Baru Melalui Metode SQ3R, 2(2).

